

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada akhir – akhir ini, masalah lingkungan terus menjadi pembicaraan dibanyak negara. Pencemaran dan kerusakan lingkungan dimuka bumi sampai isu *global warming* yang memicu perubahan suhu permukaan bumi menjadi masalah yang signifikan bagi setiap negara. Fenomena kerusakan alam terjadi diberbagai belahan dunia bukanlah tanpa sebab. Penyebabnya tidak lain adalah tidak terkontrolnya keseimbangan alam.

Kerusakan lingkungan terjadi karena akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih rendah. Hal itu terbukti dengan banyaknya aktivitas maupun perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan, yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari – hari seperti membuang sampah di sungai, *illegal logging*, lahan hijau yang dirubah menjadi rumah dan pembangunan pabrik serta didirikannya pusat perbelanjaan. Hal tersebut tidak disertai dengan sikap peduli dan bertanggung jawab pada kelestarian lingkungan.

Lingkungan merupakan tempat hidup bagi setiap makhluk hidup. Semua makhluk hidup, termasuk manusia sangat tergantung dengan lingkungannya. Diantara keduanya terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat, karena di dalam lingkungan ini, manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan dan benda – benda mati ada dan berinteraksi.

Hingga kini, pencemaran lingkungan masih menjadi masalah yang serius bagi bangsa Indonesia, salah satunya adalah masalah sampah. Sampah telah menjadi permasalahan yang serius terutama di kota – kota besar. “Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia menghasilkan buangan atau sampah” (Dwiyatmo, 2007, hlm. 49).

Menurut data yang dihimpun dari *Japan International Cooperation Agency* (JICA) (2008) bahwa, “Pemerintah sudah berusaha secara maksimal, hanya saja hasilnya belum maksimal. Pemerintah hanya mampu menangani 56% dari total

sampah yang dihasilkan penduduk secara nasional. Sedangkan dipulau Jawa baru terlayani 59% dari total jumlah penduduk”.

Sering kita lihat di sekitar lingkungan berserakan sampah dimana – mana. Selain itu, kita juga bisa melihat sampah – sampah baik yang ada disungai maupun disekitar jalanan. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah pada tong sampah membuat lingkungan menjadi tidak sehat dan kotor, bahkan bisa mengakibatkan banjir.

Sumber sampah bisa bermacam macam, diantaranya adalah: dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri, dan jalan. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang pesat didaerah perkotaan mengakibatkan daerah pemukiman semakin luas dan padat. Sampah selalu menjadi salah satu permasalahan disetiap kota, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia, contohnya dapat mengakibatkan banjir, pencemaran udara dan mengganggu estetika lingkungan (keindahan dan bau). Akibat dampak negatif yang ditimbulkan sampah, yaitu menurunkan higienitas dan kualitas lingkungan, sertakeberadaan sampah senantiasa menimbulkan problematika sosial yang cukup besar diberbagai pihak (Andriyeni, 2009). Hal tersebut dipicu tidak lain karena ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas.

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Undang – undang No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup pasal 16 (dalam Syarifuddin, 2014, hlm. 1) mengamanatkan bahwa, “Masyarakat bertanggungjawab sebagai produsen timbulan sampah. Diharapkan masyarakat sebagai sumber timbulan yang beresiko sebagai sumber pencemaran, untuk ikut serta dalam sistem pengolahan sampah.”

Sikap dan prilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Menurut Soemarwoto (2001, hlm. 55) bahwa “hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler”. Hal ini berarti bahwa setiap kegiatan manusia yang mempengaruhi lingkungan akan berdampak kembali lagi pada manusia, baik berupa keuntungan maupun kerugian. Arne Naess (dalam Sony,

2002), yang juga seorang ahli ekologi, mengungkapkan bahwa ‘krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal.’

Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan. Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka.

Penanaman sikap peduli lingkungan pada jenjang SD (Sekolah Dasar) menjadi hal yang sangat *urgent*, karena level pendidikan usia dini merupakan jenjang pendidikan yang fundamental, dan akan menentukan karakter dasar seseorang dalam berperilaku dimasa dewasanya, termasuk sikap peduli terhadap lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam pada diri siswa-siswi.

Melalui pengenalan dan kegiatan *compost Art* yang dilakukan di kelas diharapkan dapat menuju kearah menyadarkan, mengarahkan dan membimbing siswa menuju terbentuknya rasa peduli terhadap lingkungan serta kreativitas siswa dalam mengelola lingkungan. Atas dasar itu, maka penulis ingin melakukan penelitian yang menerapkan tentang pengolahan sampah dalam pembelajaran IPA di SD dengan judul “Pengaruh *Compost Art* Terhadap Kesadaran Siswa Untuk Peduli Lingkungan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bahan belajar pendidikan lingkungan hidup masih kurang efektif dan aplikatif yang mampu mendorong peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana.
2. Kurangnya kegiatan disekolah untuk peduli terhadap lingkungan.
3. Penerapan *Compost Art* dalam proses pembelajaran tidak pernah dilakukan.
4. Sarana dan prasarana belum terpenuhi untuk mendukung keberlangsungan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

### **C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah**

Mengingat batasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah ini akan dibatasi pada kegiatan pembuatan *Compost Art* dalam pembelajaran IPA pada konsep Sampah Organik dan sampah Anorganik dikelas V SDN.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan *Compost Art* dilaksanakan didalam kelas?
2. Bagaimana pengaruh *Compost Art* terhadap kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan di kelas IV dalam mata pelajaran IPA?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Compost Art* didalam kelas.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana *Compost Art* berpengaruh terhadap kesadaran siswa untuk peduli pada lingkungan dalam pembelajaran IPA konsep Sampah organik dan sampah anorganik dikelas V SD.

### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya, antara lain :

## 1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah teoritik di bidang lingkungan dan ilmu pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah kreatifitas, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA dengan kegiatan *Compost Art*

### b. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman kegiatan belajar yang berbeda, agar mendapatkan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna agar dapat lebih mencintai dan menjaga kebersihan lingkungan.

### c. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak yang nyaman dan menyenangkan untuk memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran yang diajarkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam melakukan kegiatan praktek pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar yang bisa memberikan kenyamanan dan kemeriahan dalam mengajar.
- 3) Sebagai introspeksi terhadap kegiatan pengelolaan lingkungan yang dapat dilaksanakan sehingga siswa lebih peduli terhadap lingkungan

### d. Bagi Sekolah



Sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan sesuai dengan tujuan institusi.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi keseluruhan skripsi disampaikan dalam sistematika penulisan yang pembahasannya disusun sebagai berikut :

1. BAB I pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Pada bab ini menjelaskan tentang Kajian Pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
3. BAB III metode penelitian. Terdiri atas lokasi, dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dicapai dan pembahasannya.
5. BAB V kesimpulan dan saran. Pada bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.